
RE-DESAIN INTERIOR KANTOR 507 MANAJEMEN DENGAN PENDEKATAN URBAN

Yakub Setya Hadi
1610204123

Abstrak

Kantor 507 Management adalah kantor manajemen dari sebuah band asal Indonesia yaitu Sheila on 7. Kantor ini memiliki dua fungsi utama, diantaranya adalah sebagai kantor manajemen dari Sheila on 7 dan sebagai *basecamp* utama dari fanbase Sheila on 7. Menurut fungsi dan kegiatannya, maka penting untuk menciptakan suasana kantor yang bisa merangsang kreativitas dan meningkatkan produktivitas dari penggunanya, di saat yang sama pengunjung yang datang juga bisa dilayani dengan baik. Dengan demikian, Kantor 507 Manajemen dapat mengakomodasi beragam kegiatan yang berbeda serta menjadi tempat yang mampu menjembatani hubungan antara Sheila on 7 dengan penggemarnya. Perancangan ini dilakukan dengan pendekatan *urban* melalui konsep *skena*. *Skena* sendiri erat hubungannya dengan *urban culture* yang berkembang pada masyarakat perkotaan. Dalam pengaplikasiannya perancangan ini menerapkan jiwa yang dimiliki *skena* musik di Indonesia yaitu; idealisme, kemandirian, kolektivitas dan semangat.

Kata kunci: Kantor, Urban, Skena

Abstract

507 Management Office is a management office of an Indonesian local band, Sheila on 7. This office has two main function; as the management office of Sheila on 7 and the main basecamp of the fanbase. Depend on its functions and activities, it is important to create the atmosphere of the office which able to stimulate the user's creativity and productivity, also the visitor can be serve well at the same time. Therefore, 507 Management Office will be able to accommodate the diverse activities and be the place which able to connect the relation between Sheila on 7 and the fans. The design is going to adapt the urban by the concept of skena. Skena itself is considered to urban culture which evolve in society. On its application, The design going to apply the soul of the skena music in Indonesia which are; idealism, independence, collectivism and spirit.

Keyword: Office, Urban, Skena

A. PENDAHULUAN

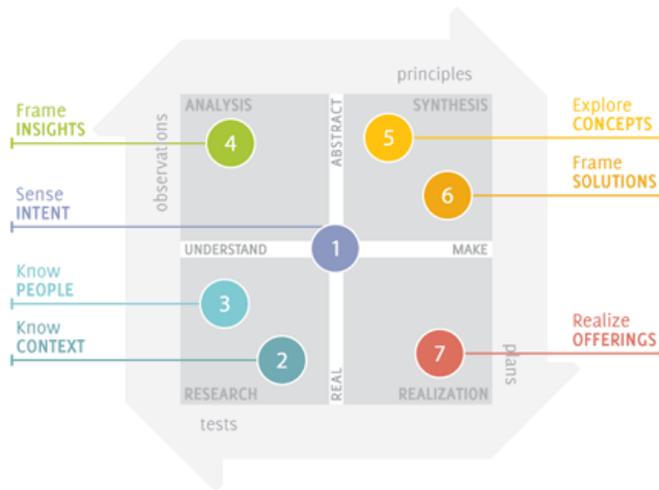
Sheila on 7 adalah sebuah band yang berasal dari Yogyakarta, dibentuk pada tahun 1996, band ini sudah mewarnai dunia musik Indonesia selama 24 tahun. Berkarya dalam rentang waktu yang cukup lama, menjadikan Sheila on 7 dikenal oleh tiga generasi sehingga mampu menjangkau banyak penggemar dengan berbagai macam rentang umur. Pada awal karirnya, Sheila on 7 berada dibawah major label yaitu Sony Music Entertainment, setelah bekerjasama selama 16 tahun Sheila on 7 memutuskan untuk berjalan sendiri di jalur indie, menjadi indie mengharuskan Sheila on 7 mengurus segala kebutuhannya sendiri, mulai dari memproduksi lagu, pemasaran lagu, hingga penjadwalan tour, dari sinilah kebutuhan untuk membuat kantor manajemennya milik mereka sendiri mulai dipikirkan, hingga pada akhirnya didirikanlah 507 Management yang ditangani oleh dua personelnya sendiri, yaitu Duta dan Adam, sehingga bisa dikatakan 507 Management lahir dari Sheila on 7.

Berjalan bersama selama 24 Tahun menjadikan mereka membentuk 507 Management dengan dasar kekeluargaan, karena setiap personelnya sudah menganggap Sheila on 7 seperti keluarganya sendiri. Bermodalkan sebuah bangunan di daerah Condongcatur, Sleman, Sheila on 7 menggunakan bangunan tersebut sebagai kantor manajemen mereka. Kantor ini mencakup ruangan ruangan yang dibutuhkan oleh mereka, seperti ruang rekaman, ruang *editing video*, ruangan kerja bagi karyawan, *hall of fame*, *store*, hingga wadah bagi fans yang berkunjung.

Suasana kantor diharapkan bisa merangsang kreativitas dan meningkatkan produktifitas dari penggunaannya, elemen pembentuk ruang juga harus mampu mendukung cara kerja para penggunanya yang *fleksibel* dan sering berkerja dibawah tekanan tetapi tetap menjaga kualitas pekerjaan yang baik. Disisi lain pihak 507 Management ingin agar pengunjung yang datang bisa dilayani dengan sebaik mungkin akan tetapi masih ada pembatas antara pengunjung dan karyawan di kantor 507 Management, dalam arti tidak mengganggu ketika proses kreatif sedang berlangsung di dalam kantor

B. METODE PERANCANGAN

Proses desain adalah sekumpulan urutan tahapan yang memiliki hubungan timbal balik pada tiap tahap penyusunnya. Pada perancangan Kantor Manajemen Sheila on 7 ini penulis menerapkan pola pikir Proses Desain Inovasi yang dikembangkan oleh Vijay Kumar. Menurut Vijay Kumar, terdapat tujuh mode aktivitas yang berbeda untuk desain inovasi: Memahami Tujuan, Mengetahui Konteks, Mengenal Masyarakat, Menyusun Gagasan, Mengeksplorasi Konsep, Menyusun Solusi, dan Merealisasikan Penawaran.



Gambar 1. Bagan Pola Pikir Perancangan
(Sumber: 101 Design Methods, Vijay Kumar, 2003)

a. Memahami Tujuan (*Sense Intent*)

Pada proses awal ini kita berada dalam lima tahap menentukan dari mana kita harus memulai: Mengumpulkan yang terbaru, Memetakan tinjauan, memetakan tren, Menyusun ulang masalah, dan merumuskan tujuan awal.

b. Mengetahui Konteks (*Know Context*)

Pada proses ini kita mempelajari konteks, yaitu kondisi atau kejadian yang memengaruhi lingkungan di mana penawaran inovasi kita tercipta atau bisa tercipta. Disini kita memperhatikan apa yang mengubah konteks inovasi kita termasuk masyarakat, lingkungan, industri, teknologi, bisnis, budaya, politik, dan ekonomi.

c. Mengenal Masyarakat (*Know People*)

Tujuan kita di proses ini adalah memahami orang dan interaksi mereka dengan segala hal dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tujuan utamanya adalah menarik gagasan-gagasan terpenting dari pengamatan kita.

d. Menyusun Gagasan (*Frame Insights*)

Pada proses ini, kita menstrukturkan apa yang telah dipelajari dari proses sebelumnya. Kita menggunakan campuran berbagai jenis metode untuk memperoleh berbagai perpektif dari konteks demi pemahaman yang lebih lengkap.

e. Mengeksplorasi Konsep (*Explore Concepts*)

Selanjutnya dalam proses ini, kita melakukan proses brainstorming terstruktur untuk mengidentifikasi peluang dan mengeksplorasi konsep-konsep baru. Di tahap awal eksplorasi ini, kita dapat membangun prototype kasar untuk memfokuskan diskusi tim atau untuk mendapatkan masukan awal dari pengguna atau klien.

f. Menyusun Solusi (*Frame Solutions*)

Pada proses ini, deskripsi solusi dibalikkan menjadi gambaran untuk memberikan tim, pengguna, dan klien pemahaman mendalam dari “apa yang

mungkin”. Tahapannya adalah: menghasilkan pilihan-pilihan, menyistamkan konsep, mengevaluasi konsep, mengomunikasikan solusi, dan mengorganisir solusi.

g. Merealisasikan Penawaran (*Realize Offerings*)

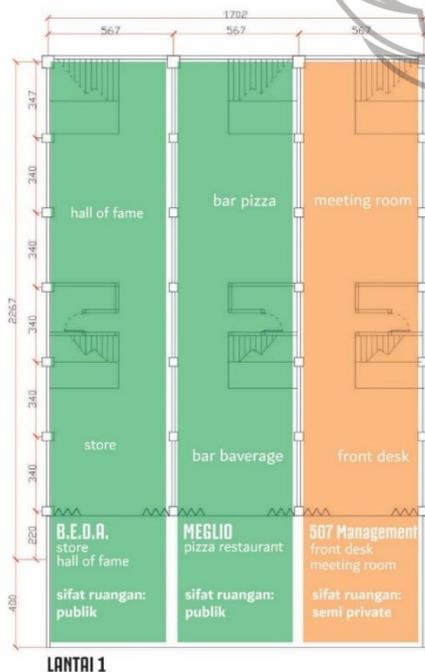
Dalam proses ini, kita memastikan bahwa solusi-solusi yang potensial tersusun dan prototype yang teruji dibangun berdasarkan pengalaman-pengalaman orang lain dan bisa memberikan nilai yang sesungguhnya.

C. HASIL

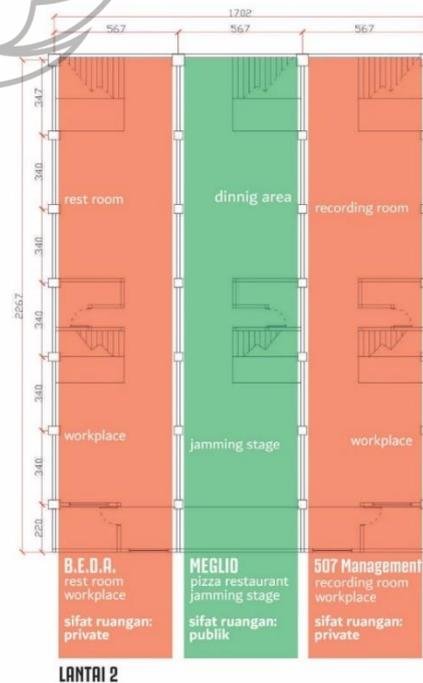
1. Data Lapangan



Gambar 2. Foto Fasad Bangunan 507 Management
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 3. Denah Eksisting Lantai 1
(Sumber : Survey Lapangan, 2020)



Gambar 4. Denah Eksisting Lantai 2
(Sumber : Survey Lapangan, 2020)

2. Permasalahan Desain

Adapun permasalahan desain yang dapat disimpulkan dari proses menganalisa data lapangan dan data literatur adalah:

- a) Bagaimana Merancang Interior Kantor 507 Management untuk mengakomodasi beragam kegiatan yang berbeda serta menjadi tempat yang mampu menjembatani hubungan antara Sheila on 7 dengan penggemarnya.
- b) Bagaimana merancang interior kantor 507 Management yang bisa menunjukkan citra Sheila on 7 sesuai persona dan budaya kerja kolaboratif yang sudah terbentuk

D. PEMBAHASAN

1) Konsep Desain

Konsep re-desain interior Kantor 507 Manajemen ini mengangkat unsur skena dalam perancangannya yang diterapkan melalui tema dan gaya yang digunakan.

a) Tema

Skena erat hubungannya dengan *urban culture* yang berkembang pada masyarakat perkotaan. Kata 'skena' biasa digunakan sebagai kata ganti dari 'komunitas'. Skena musik sendiri biasanya memiliki lingkup di regional lokal saja. Meskipun lingkungnya terbatas regional saja, akan tetapi semangat yang diusung oleh skena musik di Indonesia tetap sama yaitu, idealisme, kemandirian, kolektivitas dan semangat (Hilman, et al., 2019). Penerjemahan dari skena disini adalah merekam jejak perjalanan Sheila on 7 dalam mengarungi dunia musik Indonesia tanpa melupakan semangat yang dibawa dari skena itu sendiri, yaitu; semangat idealisme, kemandirian, dan kolektivitas akan diusung pada perancangan kantor 507 Management

b) Gaya

Dalam perancangan 507 Management kali ini akan mengangkat gaya Industrial, gaya industrial bisa dikatakan erat hubungannya dengan konsep urban karena memiliki material dengan tekstur yang mirip, seperti penggunaan material bertekstur kasar dan mentah.

Sheila on 7 saat ini bisa dianggap sudah menjadi salah satu band senior di Indonesia, pemilihan warna yang biasa digunakan pada gaya industrial adalah warna-warna monokrom dimana warna monokrom merupakan representasi dari kedewasaan dan keseimbangan

c) Ide Perancangan

Lantai 1

1) *Front Desk*

Merupakan area publik yang akan dimasuki pertama kali sebagai pusat informasi dan menunggu bagi pengunjung yang datang. Ruang ini akan dirancang nyaman mungkin karena ruang ini memungkinkan untuk menjadi menunggu dalam waktu yang lama.

- 2) *Storage*
Merupakan tempat penyimpanan peralatan saat akan mengadakan pertunjukan atau tour. Ruang ini akan diposisikan berdekatan dengan akses pintu masuk serta dirancang dengan pengamanan yang baik.
- 3) *Pantry*
Ruang ini merupakan tempat karyawan membuat minuman dan beristirahat. Pada ruang ini akan ditempelkan jadwal di dinding yang berfungsi sebagai elemen estetis dan *reminder* agar tidak melupakan *job desk*.
- 4) *Working Room*
Di ruang inilah tempat utama Karyawan bekerja, Sebagian besar menggunakan komputer atau laptop untuk menyimpan dokumen dan berkas. Pada ruang ini akan disediakan *storage*.
- 5) *Meeting Room*
Merupakan tempat karyawan dan talent melakukan meeting dan review karya. Ruang ini akan difasilitasi akustik dan pencahayaan sebaik mungkin.
- 6) *Dealing Room*
Ruang ini merupakan tempat dimana terjadinya penandatanganan kontrak kerja pihak 507 Management dengan klien. Ruang ini akan dirancang dengan suasana *luxury* yang bersifat lebih informal.
- 7) *Kitchen*
Ruang ini adalah tempat untuk memwadhahi kegiatan dalam memasak dan menyiapkan makanan yang akan dirancang dengan workflow yang baik serta material lantai yang tidak licin
- 8) *Restaurant/Dining Area*
Restoran ini merupakan tempat yang bersekmen *Family Restaurant*, sehingga ruang ini akan dirancang dengan suasana yang menarik dan terkesan hangat
- 9) *Store*
Merupakan tempat penjualan merchandise. Ruang ini akan dirancang dengan menampilkan citra dari Sheila on 7
- 10) *Half of Fame*
Merupakan ruang pameran sekaligus perekam jejak perjalanan Sheila on 7 selama berkarir. Ruang ini akan dirancang dengan kesan gelap dan suasana yang tenang.

Lantai 2

- 1) *Communal Room*
Ruang ini merupakan ruang kegiatan karyawan yang akan difasilitasi amphiteater dan media hiburan agar ruangan tidak terkesan monoton .
- 2) *Studio Recording*
Ruang ini merupakan ruang rekaman. Ruang ini akan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu control room dan recording room. Ruang ini harus kedap suara namun tetap memiliki penghawaan yang baik sehingga ruang ini akan dirancang dengan memaksimalkan akustik dan sirkulasi.

3) Studio Video

Ruang ini merupakan ruang rekaman video. Ruang ini harus mampu meredam suara sehingga akan dirancang dengan memaksimalkan akustik.

4) Studio Foto

Merupakan ruang pemotretan barang yang akan dirancang dengan memfasilitasi pencahayaan buatan yang dapat diatur.

5) *Jamming Stage*

Ruang ini merupakan lokasi berkumpul para pengunjung yang ingin mendengarkan *accoustic session*. Ruang ini akan dirancang dengan memaksimalkan akustik dan penghawaan yang baik serta memfasilitasi furnitur yang bersifat *mobile*.

6) *Rooftop Area*

Merupakan area untuk mengadakan diskusi dari Sheila on 7 bersama para fansnya. ruang ini merupakan ruang terbuka dan bebas yang akan difasilitasi dengan furniture yang fleksibel dan mudah diatur.

2) Desain Akhir

Perancangan Interior Kantor 507 Manajemen ini mengaplikasikan elemen-elemen yang merupakan ciri khas dari gaya industrial seperti pada dinding, lantai, plafon dan finishing materialnya. Turunan warna merah digunakan sebagai aksent dalam pengaplikasian warnanya. Warna ini merupakan adaptasi dari logo band Sheila on 7.



Gambar 5. Hasil Desain Ruang Kantor

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)



Gambar 6. Hasil Desain Amphitheater

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Keberadaan *amphiteater* bertujuan untuk menunjang culture dari kantor yang bergerak dalam industri kreatif. Dengan adanya *amphitheater* yang dirancang sedemikian rupa diharapkan mampu memfasilitasi pengguna ruang untuk dapat bekerja secara dinamis dan menunjang kolaborasi antar karyawan.



Gambar 7. Hasil Desain Restoran
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)



Gambar 8. Hasil Desain Rooftop
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Area *rooftop* berfungsi sebagai tempat berkumpul antara pengunjung, karyawan maupun personil dari Sheila on 7. Tempat ini menjadi area diskusi antara fans dengan pihak sheila on 7, sehingga tempat ini juga menjadi bagian dari solusi untuk menjembatani antara fans dengan Sheila on 7.

DAFTAR PUSTAKA

- Hilman, R., Rahadi, A., Okta, P., Adhityo, F., Ratna, D., Haryadi, D., . . . Rahmadsyah, A. (2019). *Ritme Kota*. Malang: Pelangi Sastra.
- Kumar, V. (2012). *101 Design Methods: A Structured Approach for Driving Innovation in Your Organization*. John Wiley & Sons.

